

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini yang sering terjadi di dalam keseharian banyak melihat peristiwa yang sangat memprihatinkan, baik kekerasan terhadap anak oleh orang tua, kekerasan terhadap orang tua oleh anaknya sendiri. Bahkan banyak sekali anak yang selalu membantah/melawan orangtuanya juga banyak di media memberitakan tentang rusaknya moral anak seperti adanya perkelahian, tawuran, bahkan prostitusi terselubung (Suara Merdeka, Fokus Jateng 2015).

Selain daripada itu, terdapat juga fenomena tentang anak yang tidak berbakti kepada orang tuanya yaitu kisah seorang ibu yang berusia 90 tahun mau tak mau harus dikurung dan tidak diberi makan oleh anak-anaknya. Akibatnya, tubuh sang ibu hanya menyisakan tulang karena tak mendapat makan selama sebulan. Kejadian ini pun terungkap setelah tetangganya membongkar peristiwa tersebut. Ternyata anaknya itu sudah tidak bisa mengurus ibunya lagi. Bahkan sang anakpun tidak bisa mengurus dirinya sendiri. Kisah ini yang dialami oleh seorang ibu yang dulunya mati-matian menjaga anak dan balasannya yang didapat setelah dia tua. Padahal seharusnya seorang anak itu dapat berperilaku baik terhadap orang tuanya, tidak sepatasnya seorang anak berbuat seperti demikian kepada ibunya (Aneh Uniks, 2015:17).

Selain itu juga banyak peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi tentang anak yang tidak berakhlak kepada orangtuanya, seperti banyak sekarang itu anak yang selalu melawan kepada orangtuanya, bahkan ada yang sampai berkata kasar, dan adapula yang sampai tidak mau menganggap orangtuanya karena berbagai alasan.

Terdapat pula kisah anak yang mempunyai akhlak baik yaitu rela merawat ayahnya yang sedang sakit, ayahnya sudah lama mengalami sakit yang parah tetapi tidak dirawat di rumah sakit, melainkan dirawat di rumahnya. Seorang anak yang sudah berusia 32 tahun rela merawat ayahnya yang sedang sakit keras karena sudah tidak bisa berjalan dan tidak bisa berbicara lagi. Anaknya merawat setiap hari dan selalu berdoa untuk kesembuhan ayahnya. Kisah ini mengajarkan bahwasannya seorang anak itu harus mempunyai akhlak yang baik kepada orangtuanya selagi orangtua masih hidup.

Dari fenomena-fenomena diatas bahwasannya seorang anak itu harus mempunyai akhlak yang baik kepada orangtuanya dan harus menjauhi akhlak yang buruk karena memang seharusnya seorang anak itu berakhlak baik kepada orang tuanya.

Menurut Al-Ustadz Ahmad Isa Asyur dalam bukunya mengatakan bahwasannya berbakti dan berbuat baik kepada orangtua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang anak.

Dalam Islam telah diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orangtua, sepanjang kedua orangtua tidak memerintahkan atau menganjurkan pada anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci Allah Swt. Perintah yang menyimpang dari aturannya, anjuran yang bertentangan dari syariat, tak patut dipatuhi oleh seorang anak, meski diperintah oleh orangtuanya.

Salah satu pendidikan paling penting setelah ajaran tauhid adalah berbakti kepada orang tua. Bahkan menurut pendapat banyak ulama ajaran berbakti kepada orang tua menempati urutan kedua setelah ajaran menyembah kepada Allah.

Dalam Al-Quran disebutkan :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
كَرِيمًا ۝﴾

*Artinya dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.( Qs. Al Isra : 23)*

Dalam ayat diatas telah jelas bahwasannya Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada orangtua, walaupun orangtua itu telah berumur lanjut. Berbuat baik kepada orangtua harus diupayakan secara maksimal, secara ihsan, lebih dari sekedar kewajiban kita terhadapnya. Berbuat baik kepada orang tua dalam islam itu bersifat mutlak.

Banyak ayat Al-Quran yang memberi isyarat tentang akhlak anak kepada orangtua, tetapi penulis disini memfokuskan ke Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16. Dalam ayat tersebut Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbakti dan berbuat baik kepada orangtua, dan tidak melawan kepada orangtua.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dan perlu dilakukan penelitian mengenai, **IMPLIKASI PENDIDIKAN QS AL-AHQAF AYAT 15-16 TERHADAP AKHLAK ANAK KEPADA ORANGTUA.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para mufassir mengenai Al-Qur'an surat al-Ahqaaf ayat 15-16 ?
2. Bagaimana esensi dari Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16 ?
3. Bagaimana pendapat para ahli pendidikan mengenai akhlak anak kepada orang tua ?

4. Bagaimana akhlak anak kepada orangtua berdasarkan Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16 ?
5. Apa implikasi pendidikan yang terdapat dalam Qs al-Ahqaaf ayat 15-16 terhadap akhlak anak kepada orang tua ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapat para mufassir tentang tafsiran Quran surat al-Ahqaaf ayat 15-16
2. Esensi dari Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16
3. Pendapat para ahli pendidikan tentang bagaimana akhlak anak kepada orang tua
4. Akhlak anak kepada orangtua berdasarkan dari Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16
5. Implikasi pendidikan yang terkandung dalam Qs. al-Ahqaaf ayat 15-16 terhadap akhlak anak kepada orang tua.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran atau masukan yang dapat memperkaya informasi dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang akhlak anak kepada orangtua.

2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai informasi bagi para anak dalam berakhlak kepada orang tua nya berdasarkan ketentuan Al-Quran.
3. Bagi peneliti, dengan meneliti akhlak anak terhadap kedua orang tua, maka diharapkan akan menambah akhlak baik pada peneliti diantaranya lebih mematuhi, taat dan hormat kepada orang tua.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Winaryo Surahmad (1995:38) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pendapatan kegiatan terhadap masalah yang diteliti. Asumsi ini menjadi titik pangkal, maka tidak menjadi keraguan penyelidik.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Dalam pembahasan akhlak anak terhadap kedua ini difokuskan pada akhlak yang baik, karena begitu banyak jasa orang tua terhadap anak anaknya, dan orang tua memang pantas dihormati dan mendapat perlakuan yang baik dari anak-anaknya, sebagaimana orang tua menjaga anak anaknya pada waktu kecil.

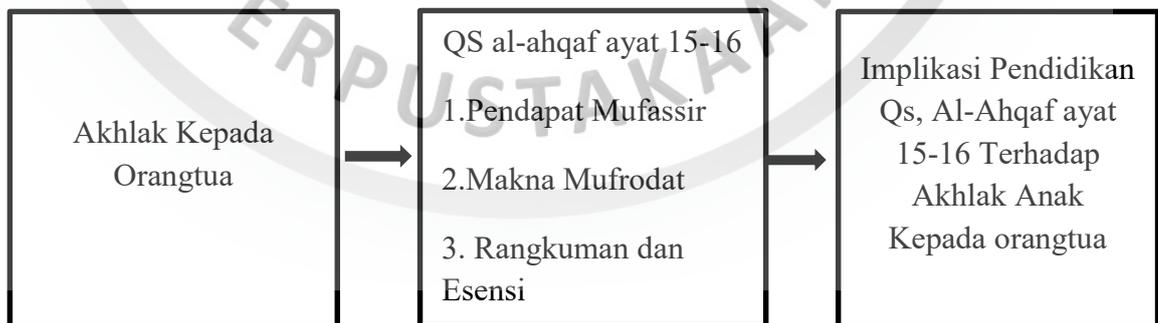
Anak adalah seorang pribadi, seorang individu, seorang yang memiliki perasaan, pikiran dan kehendak sendiri.. Anak dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah orang yang berasal dari atau dilahirkan di (suatu negeri, daerah, dan sebagainya). Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua,

orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati dan disegani dikampung dan ibu atau orang yang telah mendidik, memelihara dan menjaga kita.

Dari pengertian-pengertian diatas tersebut, maka munculah akhlak anak kepada orang tua itu seharusnya seperti apa, seperti berdasarkan dalam Qs. Al-Ahqaf ayat 15-16, dan diantaranya itu adalah berbakti kepada orangtua, beramal sholeh, mendoakan orangtua, tidak berbicara kasar atau tidak membentak orangtua, dan seorang anak itu harus bisa belajar dimasa yang lalu dan menjadikannya pembelajaran dimasa yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya, maka akan digambarkan secara skematik seperti di bawah ini :



## **E. Metode dan Teknik Penelitian**

Suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik manakala dipecahkan melalui metode yang tepat. Rahman Nata Wijaya (1978) menjelaskan yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau usaha untuk menyelidiki fakta dan prinsip-prinsip serta merupakan penyelidikan yang cermat dan tertuju pada masalah dan pemecahannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang terjadi pada masa sekarang serta menganalisis secara sistematis menuju kesimpulan.

Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu : data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dan kemudian dianalisis. Metode ini digunakan dengan alasan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Quran yang menyangkut persoalan aktual yang berkaitan dengan akhlak anak kepada orangtua menurut Qs. al-Ahqaf ayat 15-16. Dengan tujuan agar ayat tersebut dapat dimengerti isi kandungannya dengan jelas, mudah dipahami dan diharapkan dapat diamalkan.

Sedangkan teknik penelitiannya menggunakan teknik book survey (study literature) yaitu usaha untuk mencari keterangan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi baik dengan cara membaca, memahami, menganalisa, serta menyusun dari berbagai kitab tafsir, sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

## **F. Sumber Kajian**

Sumber data yang dipergunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kitab-kitab berikut ini :

1. Al-Quran dan terjemah
2. Tafsir Ibnu Katsir
3. Tafsir Al-Azhar
4. Tafsir Al-Munir
5. Tafsir Jalalain
6. Tafsir An-Nur

Sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku atau kitab-kitab yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Sebagai tercantum pada daftar pustaka.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk menghimpun data serta menganalisisnya untuk memecahkan masalah, yang terkandung pada judul “ Implikasi Pendidikan Qs. Al-Ahqaf Ayat 15-16 Terhadap Akhlak Anak Kepada Orangtua”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut :

1. Memfokuskan dan memantapkan masalah yang akan diteliti;
2. Merumuskan masalah yang akan diteliti;

3. Mencari dan membaca kitab-kitab dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti;
4. Mengumpulkan penafsiran dari Qs. al-Ahqaf ayat 15-16 menurut para mufassir;
5. Mengidentifikasi tafsiran Qs. al-Ahqaf ayat 15-16 menurut para mufassir;
6. Menarik esensi yang terdapat dalam Qs. al-Ahqaf ayat 15-16;
7. Mencari teori dari pakar pendidikan yang berkaitan dengan akhlak anak kepada orangtua;
8. Menganalisis esensi berdasarkan teori menurut para pakar pendidikan;
9. Menyimpulkan hasil penelitian secara utuh, sehingga terjawab permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian.